



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i3>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Korelasi Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kreativitas Guru dengan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

Hajar Ristiani^{1*}, Yovitha Yuliejantiningih², Muhammad Prayitno³

¹Universitas Persatuan Guru R.I, Semarang, Indonesia, ristiannahajar@gmail.com

²Universitas Persatuan Guru R.I, Semarang, Indonesia, yovithayuliejantiningih@upgris.ac.id

³Universitas Persatuan Guru R.I, Semarang, Indonesia, prayitno@upgris.ac.id

*Corresponding Author: ristiannahajar@gmail.com

Abstract: This research was undertaken with the objectives of: (1) quantifying the degree of influence exerted by the implementation of the Independent Curriculum on teachers' professional competence; (2) ascertaining the magnitude of the impact of teachers' creativity on their professional competence; and (3) examining the collective influence of both the Independent Curriculum implementation and teachers' creativity on teachers' professional competence. Employing a quantitative methodology with a correlational research design, the study targeted a population of 377 teachers, from which a sample of 194 teachers was selected. Data acquisition was primarily conducted through the administration of questionnaires. Subsequent data analysis involved a sequence of procedures, encompassing descriptive statistical analysis, prerequisite assumption testing (evaluating normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and linearity), and hypothesis testing utilizing both simple and multiple linear regression analyses. The findings of this investigation revealed that: (1) a correlation coefficient of 0.833 was observed between the Independent Curriculum implementation and teachers' professional competence, with the former exhibiting a significant and substantial influence, accounting for 69.4% of the variance in the latter; (2) the correlation coefficient between teachers' creativity and their professional competence was found to be 0.908, indicating a significant and very strong influence of teachers' creativity, explaining 82.4% of the variance in their professional competence; and (3) the simultaneous influence of the Independent Curriculum implementation (X_1) and teachers' creativity (X_2) on teachers' professional competence (Y) was statistically significant and could be modeled by the regression equation $\hat{Y} = 5.951 + 0.246 X_1 + 0.553 X_2$, with a multiple correlation coefficient (r) of 0.930 and a coefficient of determination demonstrating that these two independent variables collectively accounted for 86.5% of the variance in teachers' professional competence.

Keywords: Professional Competence, Independent Curriculum,, Teacher Creativity

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menginvestigasi besaran pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap kompetensi profesional guru; (2) menganalisis besaran pengaruh

keaktivitas guru terhadap kompetensi profesional guru; dan (3) menguji besaran pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka dan kreativitas guru secara simultan terhadap kompetensi profesional guru. Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi target penelitian mencakup 377 guru, dari mana sampel sebanyak 194 guru dipilih. Dalam penelitian ini, instrumen kuesioner diaplikasikan sebagai metode primer dalam pengumpulan data. Analisis data melibatkan serangkaian teknik, meliputi deskripsi statistik, pengujian asumsi prasyarat (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan linearitas), metode regresi linear sederhana dan berganda digunakan untuk pengujian hipotesis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) korelasi antara implementasi Kurikulum Merdeka dan kompetensi profesional guru tercatat sebesar 0,833. Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan pengaruh yang signifikan dan kuat terhadap variabilitas kompetensi profesional guru, dengan kontribusi sebesar 69,4%, 2) korelasi antara kreativitas guru dan kompetensi profesional guru menunjukkan nilai sebesar 0,908. Secara empiris, kreativitas guru terbukti memberikan pengaruh signifikan dan substansial terhadap kompetensi profesional pendidik, dengan proporsi varians yang dapat dijelaskan sebesar 82,4%. Lebih lanjut, secara simultan, implementasi Kurikulum Merdeka (X1) dan kreativitas guru (X2) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi profesional guru (Y), sebagaimana direpresentasikan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 5,951 + 0,246 X1 + 0,553 X2$. Koefisien korelasi (r) untuk pengaruh simultan kedua variabel independen ini adalah sebesar 0,930, dan koefisien determinasi mengindikasikan bahwa keduanya secara kolektif mampu menjelaskan 86,5% varians dalam kompetensi profesional guru.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional, Kurikulum Merdeka, Kreativitas Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan fundamental dan strategis dalam kemajuan suatu bangsa. Upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia telah menunjukkan perkembangan signifikan, didukung oleh berbagai program pemerintah (Fakhruddin, 2022). Tenaga pendidik merupakan komponen krusial dalam dinamika peningkatan kualitas pendidikan. Secara historis, tenaga pendidik telah memainkan peran vital dalam perkembangan bangsa, termasuk dalam perjuangan revolusi Indonesia (Sutiono, 2021). Dalam ranah pendidikan, eksistensi tenaga pendidik memegang peranan yang fundamental dan krusial, mengingat peran mereka sebagai komponen inti dalam proses pembelajaran.

Guru, sebagai tenaga profesional yang mengemban tugas dan tanggung jawab, dipersyaratkan untuk menguasai empat kompetensi esensial. Salah satu kompetensi krusial adalah kompetensi profesionalnya, dalam konteks ini, diartikulasikan sebagai penguasaan yang mendalam dan komprehensif terhadap substansi materi pembelajaran., merupakan salah satu aspek krusial dalam kinerja tenaga pendidik. Kompetensi ini meliputi penguasaan kurikulum mata pelajaran, substansi keilmuan, serta struktur dan metodologi keilmuan yang relevan. Guru, dalam kapasitasnya sebagai tenaga pendidik, memegang peranan strategis dalam implementasi proses pembelajaran dan menunjukkan korelasi signifikan terhadap capaian hasil belajar peserta didik. Tanggung jawab fundamental seorang guru adalah menyediakan layanan pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan individual peserta didik., terutama dalam hal ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, guru diharapkan memahami, menguasai, dan melaksanakan kegiatan pengajaran secara efektif. Dalam kerangka hukum yang ditetapkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat 1 mendefinisikan guru sebagai tenaga pendidik profesional yang mengemban tanggung jawab primer dalam spektrum kegiatan meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan. Lebih

lanjut, Pasal 35 ayat 1 menggarisbawahi bahwa beban kerja seorang guru mencakup tahapan perencanaan, implementasi, dan asesmen pembelajaran, di samping kegiatan bimbingan, pelatihan, serta pelaksanaan tugas-tugas tambahannya yang relevan.

Sebagai tenaga profesional, seorang guru dituntut untuk menguasai secara komprehensif tahapan perencanaan pembelajaran, implementasi pembelajaran, dan evaluasi proses pembelajaran. Penguasaan ketiga komponen tersebut esensial dalam mengukur dan mengidentifikasi tingkat kompetensi guru secara objektif. Perlu pengembangan diri dan pelatihan-pelatihan untuk dapat meningkatkan kompetensi guru yang nantinya akan mendorong guru untuk termotivasi dalam bekerja sehingga kompetensi guru juga akan meningkat. Guru yang memiliki kompetensi profesional mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan efektif, melalui implementasi metode dan strategi yang tepat guna mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ini membantu dan membimbing peserta didik dalam pengembangan karakter, nilai-nilai moral, dan sikap positif (Ratika, 2018: 150).

Guru berperan sebagai teladan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik. Guru yang memiliki profesionalisme tinggi memiliki kapasitas untuk mewujudkan lingkungan belajar yang engaging sekaligus kondusif. Pendidik mampu memotivasi peserta didik melalui penyampaian materi yang relevan dan menantang, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Implementasi praktik tersebut berpotensi menghasilkan peserta didik dengan pemahaman yang lebih mendalam dan capaian hasil belajar yang lebih optimal. Temuan penelitian Khamin, Ernawati, dan Ramin (2023: 1) mendukung argumentasi ini, yang menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Bomberay 5 memiliki koefisien sebesar 0,686, mengindikasikan korelasi yang kuat.

Kompetensi didefinisikan sebagai suatu integrasi antara pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang terinternalisasi dalam diri individu, yang memungkinkan manifestasi perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik secara optimal. Sejalan dengan pandangan Uno dan Mohamad (2018: 64), kompetensi yang mumpuni merupakan salah satu determinan signifikan dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil evaluasi kepala Korsatpen Kecamatan Ngaliyan menyatakan bahwa kompetensi profesional guru belum maksimal, hal tersebut dapat diketahui dari pertama, guru masih kurang dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yaitu belum lengkapnya administrasi pembelajaran yang dikumpulkan guru, dapat dilihat dari alur tujuan pembelajaran yang sudah mengumpulkan 19 sekolah atau 68% dan selanjutnya dari penyusunan modul ajar terdapat 23 sekolah atau 82% sekolah sudah membuat. Ketidaksesuaian antara perangkat pembelajaran yang dirancang dan implementasi kegiatan pembelajaran di kelas mengakibatkan pencapaian tujuan pembelajaran yang tidak tercapai dengan maksimal. Kedua, guru belum mengembangkan modul ajar yang dibuat oleh guru, serta guru masih kurang dalam penggunaan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan. Ketiga, ketidakmampuan guru dalam mengimplementasikan evaluasi hasil belajar peserta didik yang efektif terindikasi dari kurangnya penyesuaian tugas yang diberikan dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik serta ketidaksesuaian dengan modul ajar yang berlaku. Kondisi ini disinyalir berakar pada kurang optimalnya persiapan dan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Sumber data: Korsatpen Kecamatan Ngaliyan Tahun 2024).

Profesionalisme tenaga pendidik memegang peranan krusial dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional, yang meliputi upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi manusia secara holistik, sebagaimana termaktub dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang Standar Pendidikan Guru. Pendidik, dalam kapasitasnya sebagai agen perubahan, memiliki urgensi

dalam peningkatan kompetensi profesional keguruan. Oleh karena itu, diperlukan suatu konstruksi pendidikan yang terencana, terarah, dan berkelanjutan, yang diimplementasikan melalui kerangka Kurikulum Merdeka (Soegito, 2015: 31).

Dalam rangka memitigasi tantangan *learning loss* yang signifikan dalam sistem pendidikan di Indonesia, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menginisiasi implementasi Kurikulum Merdeka. (Direktorat Sekolah Dasar, 2022). Kebijakan ini, yang diatur dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56/M/2022, mengadopsi pendekatan bertahap, memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk mengintegrasikan atau beralih dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum Merdeka diposisikan sebagai opsi yang dapat diakses oleh semua satuan pendidikan, dengan tujuan utama untuk memfasilitasi pemulihan pembelajaran. Berdasarkan laporan berita yang diterbitkan pada situs web kompasiana.com berjudul "Kendala Belajar dengan Kurikulum Merdeka", implementasi kurikulum merdeka menghadapi tantangan yang signifikan. Tantangan tersebut meliputi: (1) kurangnya pengalaman guru dalam mengadopsi kurikulum merdeka, (2) keterbatasan akses terhadap sumber daya pembelajaran, dan (3) permasalahan manajemen waktu. Hal ini senada dengan artikel yang terbit tanggal 26 Agustus 2022 pada website *naikpangkat.com* yang berjudul "Kendala kami para guru menerapkan kurikulum merdeka". Laporan tersebut mengindikasikan adanya tendensi di kalangan guru untuk menjadikan buku paket, baik buku siswa maupun buku guru, sebagai sumber primer dalam proses pembelajaran, dan mengabaikan sumber belajar alternatif. Praktik ini berkontribusi pada kurangnya aktivitas literasi di kalangan guru, yang diperparah oleh keterbatasan referensi. Kualitas buku teks yang diterbitkan oleh Pusat Perbukuan menunjukkan indikasi belum mencapai taraf optimalitas yang diharapkan. Insiden penarikan buku kurikulum merdeka versi elektronik mengilustrasikan bahwa materi tersebut belum memenuhi harapan sebagai referensi yang mendukung guru.

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ngaliyan dalam Implementasi kurikulum merdeka masih belum maksimal dapat diketahui dari 1) perencanaan pembelajaran yang belum maksimal diketahui dari belum lengkapnya alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar dan asesmen yang disusun oleh guru. 2) Implementasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik masih kurang, dikarenakan masih sedikitnya literasi dan sumber belajar peserta didik dalam pembelajaran, kemudian masih belum lengkapnya sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran. 3) kolaborasi antar guru, orang tua dan masyarakat masih kurang dikarenakan orang tua belum terlibat dalam pembelajaran dan komunikasi yang belum maksimal. (Sumber data: Observasi di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2024). Keterbatasan aksesibilitas guru terhadap sumber-sumber referensi yang relevan dengan implementasi paradigma Merdeka Belajar berpotensi menimbulkan kendala dalam kapasitas mereka untuk merancang aktivitas pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan individual peserta didik.

Penelitian yang dilakukan Fabrizika, Hary dan Urip (2023: 603) menyatakan implementasi kurikulum merdeka terhambat oleh keterbatasan fasilitas pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) turut menjadi kendala. Disamping itu, kurangnya dukungan pemerintah dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk pemanfaatan TIK dalam kegiatan belajar mengajar menjadi kendala signifikan. Padahal, penerapan kurikulum merdeka yang optimal memerlukan peningkatan literasi bacaan, perluasan referensi, peningkatan kompetensi guru, serta kemampuan manajemen waktu yang efektif. Aksesibilitas digital dan internet yang memadai bagi guru juga menjadi prasyarat penting.

Pemanfaatan kreativitas guru diproyeksikan berkontribusi positif dan efektif dalam memfasilitasi kesiapan pendidik mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Dinamika pendidikan kontemporer menuntut tenaga pendidik untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Namun, banyak tenaga pendidik yang belum mencapai tingkat

tersebut, di mana praktik pengajaran masih terbatas pada penyampaian materi tanpa pengembangan atau kreasi mata pelajaran lebih lanjut (Arifah, 2016: 80). Interaksi pedagogis antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam konteks pembelajaran di kelas memiliki tujuan primer untuk memfasilitasi internalisasi substansi materi ajar serta menstimulasi minat belajar peserta didik. Kapasitas kreatif pendidik dalam mengelola proses instruksional memegang peranan esensial dalam mendorong partisipasi aktif siswa. Dengan demikian, guru diharapkan memiliki karakteristik kreatif dan profesional, serta berkemampuan dalam mewujudkan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan selama berlangsungnya proses belajar mengajar.

Kreativitas memegang peranan krusial dalam konteks pembelajaran, di mana guru diharapkan untuk secara aktif mendemonstrasikan proses kreatif. Dalam definisi operasional, kreativitas diidentifikasi sebagai kapasitas untuk menghasilkan entitas atau pendekatan yang orisinal, yang sebelumnya tidak diekspresikan atau diwujudkan oleh individu, atau sebagai kecenderungan inheren untuk berinovasi (Mulyasa, 2019: 51). Pengembangan tenaga pendidik yang kreatif, profesional, dan menyenangkan diharapkan berkorelasi dengan implementasi metode pembelajaran yang efektif. Hal ini krusial dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan menarik. Sebagai fasilitator pendidikan, tenaga pendidik secara konsisten diharapkan mampu membangun iklim belajar yang kondusif dan memotivasi siswa, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada pencapaian hasil belajar yang optimal.

Tenaga pendidik diharapkan menerapkan strategi pedagogis yang relevan untuk mengoptimalkan efektivitas dan efisiensi pengajaran, yang pada akhirnya akan meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa. Fleksibilitas dalam pemilihan metode pengajaran, yang disesuaikan dengan kondisi dan dinamika kelas, sangat dianjurkan. Penggunaan media pembelajaran sebagai orientasi pengajaran terbukti efektif dalam memfasilitasi proses pembelajaran dan penyampaian materi. Selain itu, media pembelajaran juga berperan dalam meningkatkan motivasi dan minat siswa.

Berdasarkan hasil evaluasi Kepala Korsatpen Kecamatan Ngaliyan terkait kreativitas guru diketahui bahwa 1) lebih dari 70% guru tidak melakukan inovasi pembelajaran dan belum menciptakan *best practice* yang berguna serta bernilai dalam pembelajaran. 2) lebih dari 60% guru masih menggunakan metode-metode yang monoton dan belum menampilkan metode pembelajaran baru yang belum pernah/jarang dilakukan (Sumber data: Korsatpen Kecamatan Ngaliyan Tahun 2024).

Keberadaan tenaga pendidik memiliki peran esensial dalam proses pembelajaran, termasuk dalam hal kreativitas pengajaran, yang berdampak pada peningkatan motivasi belajar dan pencapaian hasil belajar yang optimal. Tenaga pendidik yang menerapkan pendekatan pengajaran kreatif mampu memberikan dampak positif pada peserta didik. Oleh karena itu, pengelolaan proses pembelajaran yang efektif, didukung oleh kreativitas tenaga pendidik, sangat krusial dalam merealisasikan tujuan pembelajaran, yaitu hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi antara implementasi Kurikulum Merdeka dan kreativitas guru terhadap kompetensi profesional pendidik di Sekolah Dasar Negeri wilayah Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, berlokasi di Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Penelitian ini mencakup populasi 377 guru, dan sampel sebesar 194 guru ditentukan dengan rumus *Slovin* menggunakan teknik pengambilan sampel *proportional random sampling*. Data dikumpulkan melalui instrumen kuesioner yang terdiri dari empat bagian, masing-masing dirancang berdasarkan dimensi dan indikator variabel penelitian. Instrumen yang dikembangkan telah diuji validitas dan reliabilitasnya,

menghasilkan 28 pernyataan untuk variabel kompetensi profesional, 30 pernyataan untuk implementasi Kurikulum Merdeka, dan 34 pernyataan untuk kreativitas guru. Setelah validasi dan reliabilitas instrumen dipastikan, penelitian dilanjutkan dengan pengumpulan data. Analisis data melibatkan uji prasyarat, termasuk normalitas, multikolinearitas, linearitas, dan heteroskedastisitas, serta uji hipotesis menggunakan uji t, uji F, dan analisis struktural. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka dan Pengaruhnya terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel implementasi kurikulum merdeka terhadap kompetensi profesional guru dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Tabel 1. Korelasi Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Kompetensi Profesional Guru

		Implementasi Kurikulum Merdeka	Kompetensi Profesional Guru
Implementasi Kurikulum Merdeka	<i>Pearson Correlation</i>	1	.833**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	<i>N</i>	194	194
Kompetensi Profesional Guru	<i>Pearson Correlation</i>	.833**	
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	<i>N</i>	194	194

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Analisis korelasi mengindikasikan adanya relasi positif dan signifikan antara implementasi Kurikulum Merdeka dan kompetensi profesional guru, dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,833 dan probabilitas signifikansi (*Sig. (2-tailed)*) $< 0,05$ (nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,000). Model regresi linear sederhana yang dihasilkan adalah $\hat{Y} = 5,935 + 0,854 X_1$, yang merepresentasikan hubungan linear antara kedua variabel. Hasil uji t parsial menunjukkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,10$), dengan nilai t hitung (20,858) yang melampaui nilai t tabel (1,652829), sehingga mengkonfirmasi bahwa implementasi Kurikulum Merdeka secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi profesional guru.

Tabel 2. Uji Summary Variabel Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kompetensi Profesional Guru

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.833 ^a	.694	.692	5.426

a. *Predictors: (Constant), Implementasi Kurikulum Merdeka*

Koefisien determinasi ($R^2 = R \text{ square}$) sebesar 0,694 mengimplikasikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka (X_1) mampu menjelaskan variabilitas kompetensi profesional guru (Y) sebesar 69,4%. Sementara itu, 30,6% dari sisa variabel dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diakomodasi dalam penelitian ini. Lebih lanjut, koefisien korelasi (r) yang tercatat sebesar 0,833 mengindikasikan adanya relasi yang sangat kuat antara implementasi Kurikulum Merdeka (X_1) dan kompetensi profesional guru (Y).

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Dewi, Nimas, dan

Ridha (2023) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Platform Merdeka Mengajar terhadap Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." Berdasarkan analisis korelasi simultan, diperoleh nilai sebesar 2,389 dengan signifikansi pada taraf $\alpha = 0,05$ adalah 0,136. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara statistik, tidak terdapat pengaruh signifikan antara pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan tingkat kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Melihat hasil tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru dapat melakukan, melaksanakan dan menerapkan implementasi kurikulum merdeka dengan baik, untuk dapat meningkatkan kompetensi profesional guru. Guru diharapkan dapat merencanakan dan merancang target pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

Berdasarkan temuan penelitian pada variabel kreativitas guru terhadap kompetensi profesional guru dapat di deskripsikan di Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Korelasi Kreativitas Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru			
		Kreativitas Guru	Kompetensi Profesional Guru
Kreativitas Guru	<i>Pearson Correlation</i>	1	.908**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	<i>N</i>	194	194
Kompetensi Profesional Guru	<i>Pearson Correlation</i>	.908**	
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	<i>N</i>	194	194

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Analisis korelasi mengindikasikan adanya relasi positif antara kreativitas guru dan kompetensi profesional guru, dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,908. Model regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $\hat{Y} = 0,118 + 0,823 X_2$, yang menggambarkan hubungan antara kedua variabel tersebut. Uji t parsial menunjukkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,10$), dan nilai t hitung (29,956) melebihi t tabel (1,652829), yang menegaskan bahwa kreativitas guru secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas manajemen sekolah.

Tabel 4. Kreativitas Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru dalam Uji Sumary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.908 ^a	.824	.823	4.117

a. Predictors: (Constant), Kreativitas Guru

Nilai koefisien determinasi ($R^2 = R \text{ square}$) sebesar 0,824 mengindikasikan variable kreativitas guru (X_2) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 82,4% terhadap variabel kompetensi profesional guru (Y). Sementara itu, 17,6% variabilitas kompetensi profesional guru (Y) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diinvestigasi dalam studi ini. Lebih lanjut, nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,908 menunjukkan adanya relasi yang sangat kuat antara kreativitas guru dan kompetensi profesional guru.

Peningkatan kreativitas guru diperlukan untuk mengoptimalkan kompetensi profesional guru di lingkungan sekolah, khususnya dalam konteks proses pembelajaran dan penguasaan

kompetensi. Menurut Abdullah (2018: 37) kreativitas guru adalah kemampuan untuk menghadirkan konten pelajaran dengan cara yang segar, menarik, dan bermakna bagi peserta didik sehingga mereka lebih terlibat dalam pembelajaran. Menurut Fitriyani, Supriatna, dan Sari (2021: 97), kreativitas guru mencakup kapasitas dalam merepresentasikan pembelajaran melalui konsep-konsep imajinatif, memfasilitasi proses belajar yang menstimulasi gagasan dan karya orisinal peserta didik, mengimplementasikan diversifikasi dalam penyajian materi (meliputi pola interaksi, pendekatan pengajaran, dan variasi pesan), serta melaksanakan asesmen formatif dalam konteks pembelajaran yang kreatif.

Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kreativitas Guru: Pengaruhnya terhadap Kompetensi Profesional Pendidik di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

Berdasarkan temuan penelitian terkait pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka dan kreativitas guru terhadap kompetensi profesional guru, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 5. Koefisien Korelasi Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kreativitas Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 Constant)	5.951	2.351			2.531	.012
Implementasi Kurikulum Merdekadan	.256	.054	.240		4.561	.000
Kreativitas Guru	.553	0.04	.609		12.573	.000

a. *Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru*

Analisis regresi berganda mengindikasikan bahwa model yang merepresentasikan relasi antara implementasi Kurikulum Merdeka (X_1), kreativitas guru (X_2), dan kompetensi profesional guru (Y) dapat diformulasikan melalui persamaan $\hat{Y} = 5,951 + 0,256 X_1 + 0,553 X_2$. Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa:

- Nilai t hitung untuk variabel implementasi Kurikulum Merdeka (X_1) terhadap kompetensi profesional guru (Y) adalah 4,561, yang melampaui nilai kritis t tabel (1,652829). Temuan ini secara empiris mengkonfirmasi bahwa implementasi Kurikulum Merdeka secara parsial memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru.
- Nilai t hitung untuk variabel kreativitas guru (X_2) terhadap kompetensi profesional guru (Y) adalah 12,573, yang juga melampaui nilai kritis t tabel (1,652829). Hal ini mengindikasikan bahwa kreativitas guru secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi profesional guru.

Tabel 6. Uji Sumary Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kreativitas Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.930 ^a	.865	.863	3.623

a. *Predictors: (Constant), Implementasi Kurikulum Merdeka, Kreativitas Guru*

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,829 mengindikasikan variabilitas Kompetensi Profesional Guru (Y) secara simultan dapat dijelaskan oleh variabel Implementasi Kurikulum Merdeka (X_1) dan Kreativitas Guru (X_2) sebesar 82,9%. Berdasarkan interpretasi

Sugiyono (2022: 184) yang mengklasifikasikan koefisien determinasi dalam rentang 0,80-1,00 sebagai kategori sangat kuat, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat secara bersama-sama antara Implementasi Kurikulum Merdeka (X_1) dan Kreativitas Guru (X_2) terhadap Kompetensi Profesional Guru (Y).

Kemudian nilai koefisien korelasi r adalah sebesar 0,930 yang berarti koefisien korelasi variabel termasuk kategori sangat kuat. Hal ini sesuai dengan Sugiyono (2022: 184) yang menyatakan bahwa koefisien korelasi dalam rentang 0,80-1,100 dikatakan sangat kuat. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh sangat kuat antara Implementasi Kurikulum Merdeka (X_1) dan Kreativitas Guru (X_2) terhadap Kompetensi Profesional Guru (Y).

Temuan penelitian ini diperkuat oleh studi relevan yang dilakukan oleh Dewi, Nimas, dan Ridha (2023) yaitu "Pengaruh Penggunaan Kreativitas Guru terhadap Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka". Hasil analisis korelasi simultan dalam penelitian tersebut menunjukkan nilai sebesar 2,389 dengan tingkat signifikansi 0,136 ($p > 0,05$). Implikasi dari temuan ini adalah tidak teridentifikasinya pengaruh yang signifikan antara penggunaan kreativitas guru (dalam konteks Platform Merdeka Mengajar atau PMM yang diasumsikan dari konteks) dan tingkat kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan temuan tersebut, pengembangan kompetensi profesional guru memerlukan implementasi Kurikulum Merdeka dan peningkatan kreativitas guru secara optimal. Guru memainkan peran krusial dalam menentukan kualitas hasil pendidikan. Efektivitas penyelenggaraan pendidikan sangat bergantung pada kesiapan guru dalam mengembangkan kompetensi profesional yang memadai untuk menghasilkan peserta didik berprestasi. Maka dari itu, diperlukan komitmen yang kuat dari setiap guru untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka guna mencapai prestasi maksimal. Implementasi Kurikulum Merdeka yang efektif, didukung oleh kreativitas guru yang tinggi, diharapkan dapat secara signifikan meningkatkan kompetensi profesional guru.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengemukakan adanya relasi yang positif dan signifikan antara implementasi Kurikulum Merdeka dan kompetensi profesional guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Korelasi ini direpresentasikan melalui model regresi linear $\hat{Y} = 5,935 + 0,854 X_1$, dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,833 dan nilai t hitung (20,858) yang secara statistik signifikan melampaui nilai kritis t tabel (1,652829). Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka secara parsial memberikan kontribusi yang substansial dan signifikan terhadap elevasi kompetensi profesional guru, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien determinasi yang mengungkapkan bahwa variabel implementasi kurikulum merdeka mampu menjelaskan 69,4% varians dalam kompetensi profesional guru. Lebih lanjut, studi ini juga mengidentifikasi adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas guru dan kompetensi profesional guru. Hubungan ini direpresentasikan oleh model regresi linear $\hat{Y} = 0,118 + 0,823 X_3$, dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,908 dan nilai t hitung (29,956) yang secara signifikan melampaui nilai kritis t tabel (1,652829). Hasil analisis ini menegaskan bahwa kreativitas guru secara parsial memberikan kontribusi yang sangat kuat dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru, dengan proporsi varians kompetensi profesional guru yang dapat dijelaskan oleh kreativitas guru mencapai 82,4%. Analisis regresi berganda lebih lanjut memperlihatkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dan kreativitas guru secara simultan berkorelasi positif dan signifikan dengan kompetensi profesional guru. Hubungan ini termanifestasi dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 5,951 + 0,246 X_1 + 0,553 X_2$, dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,930. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dan kreativitas guru secara bersama-sama mampu menjelaskan 86,5% varians dalam kompetensi profesional guru.

REFERENSI

- Abdullah, R. 2018. "Pembelajaran Dalam Perspektif kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran." *Latanida Journal*. 4, No.1, 37-38
- Arifah, F.N. 2016. *Menjadi Guru Teladan, Kreatif, Inspiratif, Motivatif dan Professional*. Yogyakarta: Araska.
- Budiarti, N. I. 2022. Merdeka Mengajar Platform As A Support For The Quality Of Mathematics Learning. *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 10(1), 13–25.
- Desi, A. Irda, M, dan Desyandri. 2023. Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar melalui Kreativitas Guru(PMM). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Volume 8, Nomor 1b, April 2023
- Dewi, K, Nimas, P, dan Ridha, S. 2023. Pengaruh Penggunaan *Kreativitas Guruterhadap* Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan*, VOL. 11 NO. 02 (September 2023) P-ISSN 2580-2267 E-ISSN 2722-0435.
- Dela, M. Sofyan, I, dan Dede Trie, K. 2023. Penggunaan Kreativitas Guruuntuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023 Halaman 139 – 150.
- Direktorat Sekolah Dasar. 2022. *Kurikulum Prototipe Utamakan Pembelajaran Berbasis Proyek, Direktorat Sekolah Dasar*.
- Fakhruddin, S. 2022. Standar Mutu Pendidikan, *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1.
- Febrizka A., R. Hary S., H, dan Urip, S. 2023. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Jurnal basicedu*. Volume 7. Nomor 1Tahun 2023
- Fitriyani, Y., Supriatna, N., & Sari, M. Z. 2021. Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif. *Jurnal Kependidikan*, Vol 7, 97-109.
- Kahar, A. 2023. *Merdeka Belajar Bagi Pendidikan Nonformal*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Khamin, S, Ernawati, E., dan Ramin, O. 2023. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV di SD Inpres 5 Bomberay. *Journal Of Education Scientific*. Vol 7 No 1.
- Mulyasa, E. 2019. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Permendikbud Nomor 56 Tahun 2022 tentang Standar Pendidikan Guru
- Priyono. 2023. *Resonansi Pemikiran Ke-24: Pengembangan Metode, Teknologi Pembelajaran dan Memproduk Guru Berkarakter*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2023), hlm. 27.
- Ratika, S., D. 2018. Kemampuan Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru SD. *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol. XXV No. 1. 150-154.
- Soegito, A.T. 2015. *Total Quality Manajemen (TQM) Di Perguruan Tinggi*, UPT UNNES Press
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sutiono. 2021. Profesionalisme Guru, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4., No. 2., 2021
- Uno, H., B dan Mohamad, N. 2018. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen